

PELATIHAN GURU DALAM PENGGUNAAN *PLATFORM* PEMBELAJARAN DARING DI SMP SANTO FRANSISKUS ASISI PONTIANAK

TEACHER TRAINING IN THE USE OF ONLINE LEARNING PLATFORMS AT SMP SANTO FRANSISKUS ASISI PONTIANAK

Metoddyus Tri Brata Role^{1*)}, Apri Kurniawan²⁾, Rezkie Zulkarnain³⁾.

^{1,2,3)}Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik, Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak

*Email korespondensi: metoddyusrole85@gmail.com

Abstrak

Pada awal tahun 2020, dunia dihadapkan pada pandemi virus corona (COVID-19) yang memberikan dampak signifikan, termasuk pada sektor pendidikan di Indonesia. Perubahan metode pembelajaran menjadi daring (online) menjadi kebijakan penting dalam menghadapi situasi darurat pandemi tersebut. Pelatihan penggunaan platform pembelajaran daring, terutama Google Classroom, di SMP Fransiskus Asisi Pontianak Utara menjadi fokus pengabdian masyarakat ini. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran daring serta membantu orang tua dalam mendukung pembelajaran anak-anak mereka di rumah. Metode kegiatan meliputi pelatihan langsung oleh instruktur yang kompeten, disertai dengan sesi tanya jawab dan pendalaman materi. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan guru dalam menggunakan Google Classroom, serta adanya efek positif dalam interaksi siswa dan kualitas pembelajaran. Rekomendasi ke depan adalah untuk melanjutkan program pelatihan serupa dengan dukungan pendampingan berkelanjutan. Hasil pengabdian ini memiliki implikasi penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran daring di masa pandemi dan masa depan, serta menyiapkan guru untuk menghadapi tantangan pembelajaran hibrida. Oleh karena itu, pengabdian ini memiliki relevansi yang tinggi dalam konteks pembelajaran di era digital saat ini.

Kata kunci: Pembelajaran Daring, Google Classroom, Pelatihan Guru.

Abstract

At the beginning of 2020, the world faced the significant impact of the coronavirus (COVID-19) pandemic, including on the education sector in Indonesia. The shift to online learning became a crucial policy in response to the pandemic emergency. Training on the use of online learning platforms, particularly Google Classroom, at SMP Fransiskus Asisi Pontianak Utara was the focus of this community service. The aim was to enhance teachers' competence in managing online learning and assist parents in supporting their children's learning at home. The method involved direct training by competent instructors, accompanied by question-and-answer sessions and in-depth material exploration. The results showed a significant improvement in teachers' understanding and skills in using Google Classroom, as well as a positive effect on student interaction and learning quality. Recommendations for the future include continuing similar training programs with sustained support and mentoring. The outcomes of this community service have important implications for enhancing the quality of online learning during the pandemic and beyond, as well as preparing teachers to face the challenges of hybrid learning. Therefore, this service has high relevance in the context of learning in the current digital era..

Keywords: Online Learning, Google Classroom, Teacher Training.

1. PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020, dunia mengalami pandemi virus corona (COVID-19) yang memberikan dampak signifikan di berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Indonesia merupakan salah satu negara yang terkena imbas pandemi ini, sehingga menyebabkan perubahan drastis dalam metode pembelajaran di institusi pendidikan. Sebelum pandemi, pembelajaran di Indonesia umumnya dilakukan secara tatap muka, namun selama masa pandemi, metode ini berubah menjadi pembelajaran daring (*online*) sebagaimana diatur dalam Surat Edaran No 4 Tahun 2020 dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran COVID-19.

Perubahan metode pembelajaran ini menuntut para guru untuk memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran daring dari rumah. Nugraha, Sudiatmi, dan Suswandari (2020) menyatakan bahwa guru memerlukan pemahaman yang baik tentang Teknologi Informasi untuk dapat melaksanakan pembelajaran daring dengan efektif. Oleh karena itu, guru perlu menguasai berbagai platform digital yang dapat mendukung proses pembelajaran daring.

Platform digital merupakan suatu program yang dapat menunjang dalam keberhasilan pembelajaran daring. Terdapat beberapa platform yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring diantaranya yaitu Google Classroom, Edmodo, Rumah Belajar, Ruang Guru, Sekolahmu, Kelas Pintar, Zenius, *Google Suite for Education*, *Microsoft Office 365 for Education*. Selain platform tersebut, terdapat platform digital lain yang dapat digunakan selama pembelajaran antara lain *Whatsapp Group* (WAG), Google Classroom (GC), Edmodo, dan Zoom (Rachmawati et al., 2020).

Pembelajaran daring memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya termasuk fleksibilitas waktu dan tempat, kemudahan akses materi, serta pengalaman baru bagi guru dan siswa (Anugrahana, 2020). Namun, kekurangan yang mencolok adalah kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran daring, yang disebabkan oleh kurangnya pengawasan langsung dari guru ketika siswa belajar di rumah (Anugrahana, 2020). Elyas (2018) juga menyebutkan beberapa kelemahan pembelajaran daring seperti kurangnya interaksi, kecenderungan mengabaikan aspek akademik dan sosial, serta tantangan adaptasi teknologi bagi guru yang tidak terbiasa dengan metode ini.

Sejumlah penelitian telah dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas dan tantangan pembelajaran daring. Sadikin dan Hamidah (2020) menemukan bahwa pembelajaran daring memungkinkan siswa lebih nyaman dalam mengungkapkan gagasan dan pertanyaan mereka. Penelitian Assidiqi dan Sumarni (2020) menunjukkan bahwa platform yang paling sering digunakan oleh guru adalah *Whatsapp Group* karena kemudahan dan kesederhanaannya. Guru bisa mengirimkan berbagai hal seperti materi, soal evaluasi, serta penjelasan melalui video atau *voice note*. *Whatsapp Group* juga mampu memfasilitasi pembelajaran dua arah melalui layanan video call. Melalui layanan ini peserta didik dan guru dapat bertatap muka secara langsung dalam proses penyampaian materi dan penyampaian tugas walaupun dengan batasan jumlah peserta didik. Data menunjukkan keseluruhan responden menggunakan *Whatsapp Group* dalam melakukan pembelajaran daring.

Selain itu, platform lain seperti Google Classroom, Edmodo, Rumah Belajar, dan Zoom juga banyak digunakan untuk mendukung pembelajaran daring (Rachmawati et al., 2020). Platform digital yang banyak digunakan berikutnya adalah Fasilitas Google. Terdapat tiga fasilitas google yang dapat dimanfaatkan saat pembelajaran daring yaitu Google Classroom, *Google Form*, dan Google meet.

Google Classroom merupakan aplikasi yang dibuat oleh google yang bertujuan mempermudah guru dan peserta didik melaksanakan pembelajaran. Google Classroom ini membantu guru dengan mudah mengelola pembelajaran dan menyampaikan informasi secara tepat dan akurat kepada peserta didik (Hakim, 2016). Dalam pembelajaran daring guru dapat memanfaatkan berbagai macam fitur yang ada dalam Google Classroom seperti *assignments*,

grading, communication, time-cost, archive course, mobile application, dan privacy (Sabran & Sabara, 2019).

Berikutnya ada *Google Form*. *Google Form* adalah salah satu aplikasi berbasis formulir yang dapat digunakan baik secara individual maupun kelompok, dengan tampilan yang mirip lembar kerja. Penggunaan *Google Form* dalam pembelajaran daring sangat sederhana dan praktis. Semua responden memanfaatkan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran. Kemudahan dalam penggunaannya dan proses penilaian menjadi alasan utama *Google Form* sering digunakan. Aplikasi ini menawarkan berbagai template untuk membuat kuis, mendukung berbagai jenis tes sesuai kebutuhan guru, serta memungkinkan penambahan video dan gambar. Tanggapan siswa tersimpan otomatis, dan hasil data yang diperoleh dari *Google Form* disajikan secara rinci, memudahkan guru dalam melakukan penilaian (Bulan & Zainiyati, 2020).

Layanan Google yang terakhir adalah Google Meet. Google Meet merupakan aplikasi yang hampir sama dengan Zoom Cloud Meeting. Perbedaan antara google meet dan Zoom Cloud Meeting yang paling tampak adalah tampilan layar pada saat melakukan pembelajaran. Penggunaan Google Meet dan zoom cloud meeting keduanya sama-sama cocok dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dirasakan penting untuk memberikan pelatihan kepada guru tentang berbagai platform pembelajaran daring yang bisa digunakan selama pandemi COVID-19. Selain guru, orang tua juga perlu dibekali pengetahuan tentang platform pembelajaran daring agar dapat mendampingi dan mengawasi anak-anak mereka dengan maksimal. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam penggunaan platform pembelajaran daring serta meningkatkan efektifitas proses belajar anak di rumah.

Pihak sekolah mengalami sedikit kendala ketika harus mengajar menggunakan pembelajaran daring seperti guru yang masih belum terbiasa menggunakan platform pembelajaran daring. Hal ini berdampak pada pembelajaran daring yang terbatas hanya dengan pemberian soal saja melalui grup Whatsapp sehingga interaksi yang terjadi sangat minim. Hal ini dikhawatirkan akan menyebabkan pembelajaran daring menjadi tidak optimal.

Pelatihan yang terstruktur dan komprehensif bagi guru sangat diperlukan untuk memastikan bahwa mereka dapat memanfaatkan platform digital secara optimal. Ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pelatihan dan dukungan yang memadai dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi pembelajaran daring (Halimah & Hermanto, 2020). Dengan demikian, pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan guru ini diharapkan dapat mengatasi beberapa kekurangan dalam pembelajaran daring dan memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan yang digunakan dalam pelatihan ini terdiri dari dua bagian utama: pelatihan dan tanya jawab. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman dan keterampilan praktis kepada guru-guru di SMP Fransiskus Asisi Pontianak Utara dalam penggunaan platform pembelajaran daring, khususnya Google Classroom.

Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis mengenai penggunaan Google Classroom sebagai salah satu platform pembelajaran daring. Kegiatan pelatihan ini dimulai dengan persiapan yang matang oleh tim PkM. Tahap persiapan melibatkan beberapa langkah, termasuk identifikasi kebutuhan pelatihan, perencanaan materi, dan penjadwalan sesi pelatihan. Tim PkM mengadakan rapat koordinasi untuk memastikan bahwa semua aspek pelatihan telah dipersiapkan dengan baik. Selain itu, dilakukan juga survei awal kepada peserta untuk mengetahui tingkat pemahaman dan pengalaman mereka terhadap Google Classroom.

Dalam sesi pelatihan, dibuka dengan pemaparan umum kegiatan yang dilakukan oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Pemaparan ini bertujuan untuk menjelaskan tujuan, pentingnya pelatihan, serta gambaran umum tentang materi yang akan disampaikan.

Selanjutnya, pelatihan dilaksanakan oleh instruktur internal, yakni Pak Purwanto, selaku guru TIK, yang memiliki keahlian dalam penggunaan Google Classroom. Instruktur memberikan panduan langkah demi langkah mengenai cara mengatur kelas, memberikan tugas, mengelola materi pembelajaran, serta berinteraksi dengan siswa melalui Google Classroom. Kegiatan instruktur berikutnya dengan melakukan demonstrasi langsung tentang penggunaan berbagai fitur Google Classroom. Demonstrasi ini meliputi cara membuat kelas, menambahkan siswa, mengunggah materi pembelajaran, memberikan dan menilai tugas, serta mengelola forum diskusi. Selama demonstrasi, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi, sehingga tercipta suasana belajar yang interaktif dan partisipatif. Peserta diajak untuk mengikuti langkah-langkah yang ditunjukkan agar mereka dapat langsung mencoba dan mempraktikkan penggunaan platform tersebut.

Kegiatan pelatihan berikutnya adalah tanya jawab. Kegiatan sesi tanya jawab dilakukan setelah sesi pelatihan bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta pelatihan untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan. Sesi ini memiliki beberapa tujuan.

Pertama, membantu peserta mengatasi kendala teknis atau pertanyaan spesifik yang mereka hadapi saat menggunakan Google Classroom. Kedua, memberikan pendalaman materi terkait fitur-fitur tertentu atau strategi penggunaan Google Classroom yang efektif dalam pembelajaran daring. Ketiga, mendorong interaksi antara peserta dan instruktur serta antara sesama peserta. Sesi ini memungkinkan peserta untuk berbagi pengalaman dan solusi praktis dalam penggunaan Google Classroom. Diskusi ini juga dapat memperkaya wawasan peserta mengenai berbagai strategi pembelajaran daring.

Setelah kegiatan pelatihan dan tanya jawab selesai, peserta diminta untuk mengisi angket kepuasan terhadap pelatihan yang sudah dilaksanakan. Angket ini terdiri dari lima pilihan yaitu sangat puas, puas, cukup puas, kurang puas, dan sangat tidak puas. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur efektivitas pelatihan dan mendapatkan umpan balik dari peserta untuk perbaikan kegiatan di masa mendatang.

Metode pelatihan dan tanya jawab yang digunakan dalam kegiatan PkM di SMP Fransiskus Asisi Pontianak Utara telah dirancang untuk memberikan pemahaman dan keterampilan praktis kepada guru-guru dalam penggunaan Google Classroom. Dengan pendekatan demonstrasi langsung dan sesi tanya jawab yang interaktif, diharapkan peserta dapat mengaplikasikan ilmu yang didapatkan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Evaluasi yang dilakukan setelah pelatihan juga berfungsi untuk mengukur kepuasan peserta dan memberikan masukan yang berharga untuk perbaikan pelatihan di masa depan.

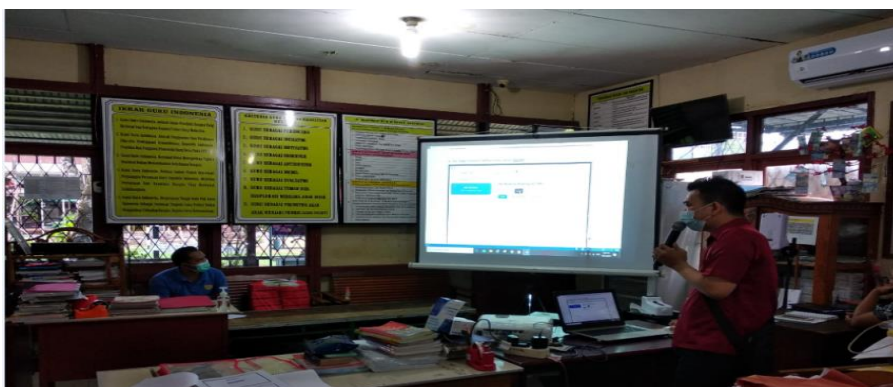
3. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Pembukaan oleh Ketua Tim

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada hari Sabtu, 14 Agustus 2021 di SMP Santo Fransiskus Asisi yang berlokasi di Siantan, Pontianak Utara. Adapun peserta pelatihan terdiri atas 33 peserta yang merupakan guru di sekolah tersebut.

Kegiatan pelatihan dimulai pukul 13.00 WIB, sebelum memulai kegiatan peserta diberikan makan siang terlebih dahulu. Setelah makan siang selesai, kegiatan pelatihan diawali dengan pembukaan yang dilakukan oleh ketua tim pengabdian dan dilanjutkan dengan pemberian materi oleh instruktur pelatihan.



Gambar 2. Pemberian Materi oleh Instruktur

Setelah dilakukan pemberian materi, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, pemberian angket, dan sesi foto bersama.

Secara kualitatif, hasil pengabdian juga diperoleh dari wawancara dan observasi selama pelatihan. Berikut adalah beberapa temuan utama. Pertama, terkait pemahaman platform. Sebelum pelatihan, banyak guru yang merasa kurang percaya diri dalam menggunakan Google Classroom. Setelah pelatihan, guru-guru menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan pemahaman yang signifikan tentang bagaimana mengatur dan mengelola kelas daring. Kedua, dalam kaitan dengan interaksi siswa, beberapa guru melaporkan bahwa setelah menerapkan Google Classroom, interaksi dengan siswa menjadi lebih terstruktur dan efektif dibandingkan dengan metode sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa platform tersebut dapat membantu dalam menyusun kegiatan pembelajaran yang lebih terorganisir.

Hasil pengabdian ini berdasarkan survei menunjukkan bahwa 61% peserta merasa sangat puas, 33% peserta merasa puas, dan 6% peserta merasa cukup puas terhadap pelatihan yang dilaksanakan.

Tabel 1. Tingkat Kepuasan

Kepuasan	Jumlah Peserta	Persentase
Sangat Puas	20	61%
Puas	11	33%
Cukup Puas	2	6%

Berdasarkan testimoni peserta pelatihan juga mengutarakan bahwa setelah mengikuti kegiatan mereka merasa terbantu karena menjadi lebih paham terkait fitur-fitur yang ada di google classroom. Selain itu, diskusi yang dilakukan saat pelatihan juga memberikan ide-ide dalam pembelajaran memanfaatkan google classroom, seperti memberikan *feedback* terhadap tugas-tugas yang diberikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nugraha, Sudiatmi, dan Suswandari (2020) yang menyatakan bahwa pelatihan teknologi informasi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran daring. Selain itu, hasil ini juga mendukung temuan Anugrahana (2020) yang menyebutkan pentingnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran daring.

Secara kritis, peningkatan kepercayaan diri dan keterampilan guru dalam menggunakan platform pembelajaran daring menunjukkan bahwa pelatihan semacam ini sangat diperlukan untuk menjembatani kesenjangan pengetahuan teknologi di kalangan tenaga pengajar. Dengan adanya pelatihan yang berkelanjutan, diharapkan guru-guru dapat terus meningkatkan kompetensi mereka dalam penggunaan teknologi, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan.

Pelatihan ini juga memberikan dampak positif terhadap interaksi guru dan siswa. Sebelum pelatihan, banyak guru yang merasa kesulitan dalam menjaga interaksi yang efektif dengan siswa selama pembelajaran daring. Namun, setelah pelatihan, mereka mampu menyusun kegiatan pembelajaran yang lebih terstruktur, sehingga interaksi dengan siswa menjadi lebih baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan kualitas interaksi dalam proses pembelajaran (Adnan & Anwar, 2020).

Tabel 2. Hasil Observasi dan Wawancara

Aspek yang Dinilai	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan
Kepercayaan diri Menggunakan Google Classroom	Rendah	Tinggi
Pemahaman Fitur	Kurang	Baik
Interaksi dengan Siswa	Tidak Terstruktur	Terstruktur dan Efektif
Kepuasan Terhadap Pelatihan		Sangat Puas (61%), Puas (33%), Cukup Puas (6%)

Berdasarkan hasil dan pembahasan ini, rekomendasi dari hasil pengabdian ini adalah untuk melanjutkan program pelatihan serupa dengan cakupan yang lebih luas. Selain itu, perlu ditambahkan komponen pendampingan berkelanjutan untuk memastikan penerapan yang efektif dari keterampilan yang diperoleh selama pelatihan. Pendampingan ini dapat berupa sesi lanjutan secara berkala untuk membantu guru mengatasi kendala yang mungkin mereka hadapi saat menerapkan Google Classroom di kelas mereka.

Pelatihan semacam ini juga dapat dikembangkan lebih lanjut dengan mengadopsi berbagai metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif, seperti pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran kolaboratif. Dengan demikian, diharapkan para guru tidak hanya menguasai penggunaan teknologi, tetapi juga mampu menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan.



Gambar 3. Foto Bersama

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat yang signifikan bagi guru-guru di SMP Santo Fransiskus Asisi. Mereka tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru, tetapi juga merasa lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi tantangan pembelajaran daring. Melalui program pelatihan yang berkelanjutan, diharapkan dampak positif ini dapat terus ditingkatkan, sehingga tujuan utama peningkatan kualitas pendidikan dapat tercapai.

4. KESIMPULAN

Pelatihan penggunaan Google Classroom di SMP Fransiskus Asisi Pontianak Utara menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran daring. Melalui metode pelatihan yang melibatkan pemaparan umum, demonstrasi praktis, dan sesi tanya jawab, guru-guru yang awalnya kurang percaya diri dan kurang memahami teknologi ini merasa lebih percaya diri dan mampu memanfaatkan Google Classroom dengan lebih efektif.

Berdasarkan angket kepuasan terhadap pelatihan diperoleh data bahwa 61% peserta pelatihan merasa sangat puas, 33% merasa puas, dan 6% peserta pelatihan merasa cukup puas terhadap pelatihan yang sudah dilaksanakan. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasa bahwa pelatihan yang diberikan telah memenuhi atau bahkan melebihi harapan mereka. Tingkat kepuasan yang tinggi ini mencerminkan efektivitas metode pelatihan yang digunakan, serta relevansi materi yang disampaikan dalam konteks kebutuhan pembelajaran daring.

Secara kualitatif, guru-guru melaporkan peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka terhadap berbagai fitur Google Classroom serta cara menggunakannya untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan terstruktur.

Relevansi dari kegiatan ini menjadi semakin penting pasca pandemi, di mana pembelajaran daring masih menjadi bagian integral dari sistem pendidikan. Keterampilan yang diperoleh guru melalui pelatihan ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran selama pandemi tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan pembelajaran hibrida di masa depan. Dengan adanya pelatihan berkelanjutan dan dukungan yang tepat, guru-guru dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran daring, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Namun, pelatihan ini juga tidak luput dari beberapa kekurangan. Salah satu kekurangan yang diidentifikasi adalah keterbatasan waktu yang mengakibatkan peserta belum sepenuhnya dapat melakukan praktik dalam pembuatan pembelajaran menggunakan Google Classroom. Meskipun demonstrasi praktis telah dilakukan, kesempatan untuk langsung mempraktikkan pembuatan materi pembelajaran secara mandiri masih dirasakan kurang. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan lanjutan dengan durasi yang lebih panjang sangat diperlukan untuk memastikan bahwa guru-guru dapat sepenuhnya menguasai dan menerapkan keterampilan yang mereka pelajari.

Selain itu, dukungan berkelanjutan setelah pelatihan juga sangat penting. Guru-guru perlu mendapatkan akses ke sumber daya dan bantuan teknis untuk mengatasi tantangan yang mungkin mereka hadapi saat mengimplementasikan Google Classroom dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Dukungan ini bisa berupa forum diskusi, sesi pelatihan tambahan, atau mentor yang dapat memberikan bimbingan secara langsung.

Dengan adanya pelatihan berkelanjutan dan dukungan yang tepat, guru-guru dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran daring. Peningkatan kualitas ini pada akhirnya akan berdampak positif pada kualitas pendidikan secara keseluruhan. Guru yang lebih terampil dalam menggunakan teknologi akan mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Mereka juga akan lebih siap untuk menghadapi tantangan pendidikan di masa depan yang semakin terintegrasi dengan teknologi.

Secara keseluruhan, pelatihan penggunaan Google Classroom di SMP Fransiskus Asisi Pontianak Utara telah berhasil meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran daring. Tingkat kepuasan peserta yang tinggi, peningkatan pemahaman terhadap fitur-fitur Google Classroom, serta relevansi pelatihan dalam konteks pembelajaran pasca pandemi menunjukkan bahwa pelatihan ini telah dilaksanakan dengan baik. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih

optimal, diperlukan peningkatan durasi pelatihan dan dukungan berkelanjutan bagi para guru. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan para guru dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Assidiqi, M. H., & Sumarni, W. (2020). *Pemanfaatan Platform Digital dalam Pembelajaran Daring di masa Pandemi Covid-19. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES.*
- Bulan, S., & Zainiyati, H. S. (2020). Pembelajaran Online Berbasis Media *Google Formulir* dalam Tanggap Work From Home Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Paser. *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:225725378>
- Elyas, A. H. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran E-learning dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Warta Dharmawangsa*, 56.
- Hakim, A. (2016). *Efektifitas Penggunaan E-Learning Moodle, Google Classroom Dan Edmodo*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:114221290>
- Nugraha, S. A., Sudiatmi, T., & Suswandari, M. (2020). Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 265–276. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.74>
- Rachmawati, Y. L., Ma'arif, M., Fadhilah, N., Inayah, N., Ummah, K., Siregar, M., Amalyaningsih, R., Aftannailah, F., & Auliyah, A. (2020). Studi Eksplorasi Pembelajaran Pendidikan IPA Saat Masa Pandemi COVID-19 Di UIN Sunan Ampel Surabaya. *Indonesian Journal of Science Learning (IJSL)*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:234761018>
- Sabran, S., & Sabara, E. (2019). *Keefektifan Google Classroom sebagai media pembelajaran*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:132943282>
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK*, 6(2), 214–224. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>